

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK YANG ISLAMI (STUDI
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BAJO)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MIHARTI
NIM 12.16.2.0068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2016**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK YANG ISLAMI (STUDI
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BAJO)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MIHARTI
NIM 12.16.2.0068

Dibimbing oleh:

- 1 Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
- 2 Drs. Syahrudin, M.HI.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2016**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَغْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ
يُضِلِّهِ فَلَا
هَادِيَ لَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad Saw., para keluarga, sahabat, dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik yang Islami (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajo)”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti, dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abd. Pirol M.Ag., beserta Wakil Rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar.,

- SE, MM., dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan beserta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I (Dr. Muhaemin, MA), Wakil Dekan II (Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd), dan Wakil Dekan III (Dra. Nursyamsih, M.Pd.I), yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di IAIN Palopo.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi beserta Staf Prodi PAI IAIN Palopo.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., selaku pembimbing I dan Drs. Syahrudin, M.HI., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan yang begitu banyak kepada peneliti secara ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. St. Marwiyah, M.Ag selaku penguji I dan Mawardi, S. Ag., M.Pd.I., selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti serta banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran guna dalam penyelesaian studi ini.
6. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan beserta para pegawai yang telah membantu peneliti dalam hal fasilitas buku-buku untuk keperluan studi kepastakaan dalam penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Mukmin dan Ibunda Sunarti yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Sungguh peneliti sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua

itu, hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga

senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

8. Suami tercinta Hasan Anwar yang selalu setia dan sabar dalam mendampingi

peneliti dan senantiasa mendukung serta memberikan motivasi selama

pendidikan hingga skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan

bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam

menyelesaikan skripsi.

10. Kepada Adinda Nur Aiga, Ahmad Jaya, Adam dan Rufiah, serta semua keluarga

besarku yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat

dalam penyusunan skripsi.

11. Kepala SMP Negeri 1 Bajo Bapak H. Hanis, S.Pd., M.Si., seluruh guru dan staf

yang dengan senang hati telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian

ini.

12. Kepada Bapak H. Muh. Natsir, S.Si., Bapak Hasbullah, S.Ag., dan Ibu Radhiah,

S.Ag., yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di SMP Negeri

1 Bajo.

13. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2012, Julikah,

Susianti, Sri Hendawati, Musrifah Rahman, Suriani Basir, Muh. Syahidin,

Sumarlin, Sri Krisnawati, Suparni, Sri Sumarni, Lenni Marlina, Sri Mulyani, Tri

Wahyu Ningsih dan masih banyak lagi yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-

persatu yang telah bersedia membantu memberikan saran dalam penyusunan

skripsi.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Palopo, 19 Desember 2016

Peneliti

Miharti
Nim. 12.16.2.0068

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik yang Islami (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajo)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Miharti**
NIM : 12.16.2.0068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 19 Desember 2016

Penguji I

Penguji II

Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680802 199703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Miharti**
NIM : 12.16.2.0068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Desember 2016
Yang membuat pernyataan

Miharti
NIM. 12.16.2.0068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik yang Islami (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajo)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Miharti**
Nim : 12.16.2.0068
Program Studi : pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 19 Desember 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP. 19600601 199103 1 004

Drs. Syahrudin, M.HI.
NIP. 19651231 199803 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar
Hal : Skripsi Miharti

Palopo, 19 Desember 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Miharti**

NIM : 12.16.2.0068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik yang Islami (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajo)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP. 19600601 199103 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar
Hal : Skripsi Miharti

Palopo, 19 Desember 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Miharti**

NIM : 12.16.2.0068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik yang Islami (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajo)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

Drs. Syahrudin, M.HI.
NIP. 19651231 199803 1 007

ABSTRAK

Miharti, 2016. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik yang Islami (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajo)*, **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Drs. Syahrudin, M.HI.

Kata Kunci : Perana Guru PAI, Kepribadian Peserta didik yang Islami.

Skripsi ini mengkaji tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang Islami (studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 bajo), Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 1) Kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Bajo, 2) Usaha guru PAI dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang Islami pada SMP Negeri 1 Bajo, 3) hambatan guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Bajo.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan menerapkan pendekatan paedagogis, psikologis, dan religius. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa Informan yakni wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu melalui wawancara, observasi dan catatan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Bajo yaitu: memiliki kepribadian yang baik seperti sopan terhadap guru dan tidak melanggar tata tertib sekolah. Meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki kepribadian yang buruk namun jumlahnya sangat sedikit. 2) Usaha guru PAI dalam pembentukan kepribadian peserta didik yaitu guru melakukan pembiasaan mengucapkan salam, salim ketika bertemu, pada proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a dan melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dan peringatan Hari Besar Islam. 3) Hambatan guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik yaitu: a) terbatasnya waktu yang ada, b) terbatasnya pengawasan dari sekolah, c) lingkungan peserta didik, d) latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan e) perkembangan informasi yang tidak mengenal batas.

Implikasi penelitian, kepada guru agar lebih meningkatkan lagi pengawasan dan pembinaan dalam membentuk kepribadian peserta didik baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah untuk menumbuhkan semangat dan kesadaran peserta didik untuk melakukan kegiatan yang positif dan kepada peserta didik agar lebih memiliki kesadaran untuk meningkatkan kualitas belajar terutama ketika belajar pendidikan agama Islam agar menambah wawasannya tentang ilmu agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
	B. Konsep Dasar Kepribadian.....	9
C.	Tanggung Jawab Guru PAI.....	12
D.	Pembentukan Kepribadian Peserta Didik yang Islami.....	21
	E. Kerangka Pikir	24

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C.	Subjek Penelitian	27
D.	Sumber Data.....	27
E.	Teknik Pengumpulan Data	28
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Sekilas tentang Lokasi Penelitian	35
B.	Kepribadian Peserta Didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajo.....	45
C.	Usaha Guru PAI dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bajo.....	47
D.	Hambatan Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bajo.....	54

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	
	63
B.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA..... 66

LAMPIRAN

PERSURATAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Bajo	
Tahun Ajaran 2015/2016.....	38
Tabel 4.2 Keadaan Staf SMP Negeri 1 Bajo	
Tahun Ajaran 2015/2016.....	41
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Bajo	
Tahun Ajaran 2015/2016.....	42
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bajo	
(Ruang Penunjang)	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu semua komponen pendidikan harus memiliki semangat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan dan pengadaan materi ajar, penggunaan berbagai media dan metode, serta pelatihan-pelatihan bagi peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik. Pendidikan memberikan motivasi kepada setiap manusia untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama.

Salah satu tugas dari tenaga pendidik. diantaranya adalah membimbing dan memberikan penyuluhan kepada peserta didik. Bimbingan dan penyuluhan sangat

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.¹

Allah Swt., menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di dunia dengan dilengkapi segenap organ tubuh dan kesempurnaan. yaitu: akal, emosi, hawa nafsu dan kelengkapan lainnya. Berbagai kelengkapan tubuh itu yang menjadikan manusia lebih mulia dari makhluk Allah lainnya apabila manusia mampu memfungsikan segala potensi sesuai dengan proporsinya.

Pendidikan Islam, bila dilihat dari aspek kultural umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan agama Islam difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.²

¹ Departemen Agama RI, *al-Qurán dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), h. 413.

²Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 8.

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap peserta didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi peserta didik yang masih dalam usia beranjak remaja yang masih dalam masa pertumbuhan. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh peserta didik baik secara sengaja maupun tidak disengaja.³

Sesungguhnya kepribadian adalah abstrak (*ma'nawi*), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan atau masalah, baik ringan maupun yang berat.⁴

Kepribadian merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia, bahkan bisa dikatakan hal yang paling penting sebagai bekal kehidupan manusia. Ini dikarenakan, meskipun manusia mempunyai intelektualitas yang tinggi, namun jika tidak diimbangi dengan kepribadian yang baik atau dalam Islam bisa dikatakan akhlak yang mulia, maka yang muncul, hanyalah sifat-sifat yang tidak baik dari diri manusia tersebut. Meningkatnya kriminalitas, terjadinya pembunuhan, pemerkosaan,

³ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 6.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 39-40.

perampokan, perkelahian, penganiayaan, pemakain narkoba, free seks, serta merebaknya pornografi dan pornoaksi. Sungguh hal yang sangat ironis dan memperhatikan, apa lagi jika dilihat bahwa indonesia adalah negara yang paling banyak kaum muslimnya diseluruh dunia. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah tidak sedikit kasus-kasus tersebut sering kali melibatkan para pemuda dan remaja yang notabene mereka adalah pelajar. Sudah tentu peran keluarga bakalan disebut-sebut dalam masalah kepribadian dan bahkan tidak jarang pula institusi pendidikan dan guru-guru yang terkait dengan masalah kepribadian seperti guru Pendidikan Agama Islam akan mendapatkan kritikan apabila peserta didiknya mempunyai kepribadian yang tidak baik.⁵

Dalam dunia pendidikan, kepribadian menjadi masalah yang mendapatkan perhatian yang lebih dan banyak disorot. Hal itu dikarenakan kepribadian adalah cerminan manusia. Apabila kepribadiannya baik tentu saja akan melahirkan perbuatan manusia yang baik, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, ataupun terhadap makhluk lainnya sesuai dengan perintah dan larangan al-Qur'an dan al-Hadist. Dalam Islam pun, masalah kepribadian juga mendapat perhatian yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembentukan kepribadian dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah yang akan lahir perbuatan-

⁵Yusuf Syamsun dan Nurihsan Juntika, *Teori Kepribadian*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 34.

perbuatan yang baik. Akan tetapi, meskipun pembinaan kepribadian harus menjadi prioritas utama baik dalam pendidikan maupun agama, perlu disadari bahwa pembinaan kepribadian bukanlah pekerjaan yang ringan.

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan yang bukan saja melalui pendekatan instruktorsional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini, guru akan secara lebih mendalam mengarahkan dan membantu peserta didik memahami dan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi.

Mengingat betapa pentingnya peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik yang Islami (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajo).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Bajo?
2. Bagaimana usaha guru PAI dalam pembentukan kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Bajo?

3. Apa hambatan guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Bajo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul proposal ini, yaitu:

Peranan guru adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menuju perkembangan peserta didik dan perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan norma agama.

Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter atau sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik yang meliputi tingkah laku yang sopan santun terhadap guru maupun peserta didik yang lainnya dan saling menghargai antara guru maupun peserta didik yang lainnya.

Agar pembahasan ini dapat dipahami dengan mudah sesuai dengan arah dan tujuan, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada pembahasan tentang pembentukan kepribadian peserta didik yang Islami, usaha guru PAI dalam pembentukan kepribadian peserta didik serta hambatan-hambatan yang dialami guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik yang Islami.

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Bajo.
2. Untuk mengetahui usaha guru PAI dalam pembentukan kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Bajo.
3. Untuk mengetahui hambatan guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Bajo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah, yakni sebagai bahan informasi bagi para guru PAI di SMP Negeri 1 Bajo tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, serta sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap para pihak yang terkait.

2. Manfaat secara umum, yaitu hasil dari penelitian dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan pembentukan kepribadian yang Islami pada peserta didik, khususnya bagi peserta didik SMP Negeri 1 Bajo, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan teori dan melaksanakan penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang penelitian pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tahun 2009 oleh saudara Mustaming, membahas tentang *bimbingan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Makassar*.¹ Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai akidah dan perilaku dalam kehidupan peserta didik di SMP Negeri 5 Makassar, dimana tidak hanya penerapan nilai-nilai akidah pada lingkungan sekolah, akan tetapi guru senantiasa memberikan pemahaman nilai akidah agar siswa di luar sekolah pun senantiasa menampilkan nilai-nilai akidah dalam kehidupannya sehari-hari.

Tahun 2010 oleh saudari Nurjannah, meneliti tentang *peran guru PAI dalam mengamalkan nilai-nilai tauhid pada peserta didik kelas VIII pada SMP Negeri 1 Palopo*.² Dalam penelitian ini membahas tentang pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai tauhid dalam ajaran agama Islam secara kaffah, dan secara menyeluruh, dimana diharapkan dalam penelitian ini peserta didik dapat memahami ajaran Islam dan mampu mengamalkannya dalam pergaulan sehari-hari.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan kedua penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu di atas hasil penelitian yang diperoleh

¹ Mustaming, *Bimbingan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akidah pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Makassar*, (Skripsi IAIN Alauddin Makassar, 2009).

² Nurjannah, *Peran Guru PAI dalam Mengamalkan Nilai-nilai Tauhid pada Siswa Kelas VIII pada SMP Negeri 1 Palopo*, (Skripsi Unismuh Makassar, 2010).

oleh peneliti tersebut menunjukkan bahwa peneliti lebih fokus terhadap masalah dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan tauhid kepada peserta didik melalui bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana masalah yang pokok yang akan diteliti mengenai pembentukan kepribadian peserta didik yang Islami melalui bimbingan yang diberikan oleh guru PAI sehingga peserta didik akan menjadi manusia yang beraqidah dan berakhlak mulia seperti yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist. Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan nilai, kepribadian dan karakter yang Islami melalui bimbingan yang diberikan guru PAI kepada peserta didik.

B. Konsep Dasar Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Kata kepribadian (*Personality*) sesungguhnya berasal dari bahasa Latin : *persona*. Pada mulanya, kata *persona* ini menunjukkan pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwar di zaman Romawi dalam memainkan peran-perannya. Pada saat itu, setiap pemain sandiwar memainkan perannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun, kata *persona* atau *personality* berubah menjadi istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu

tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.³

Sedangkan menurut Darmawan kepribadian adalah organisasi dinamik dari peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya. Kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi⁴

Kepribadian sebagai suatu yang unik atau khas pada diri setiap orang; Kepribadian dipandang sebagai organisasi yang menjadi penentu atau pengarah tingkah laku corak dan keunikan kepribadian individu ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian peserta didik adalah tingkah laku siswa yang mengekspresikan kepribadian yang muncul dalam diri dan dimanifestasikan dalam perbuatan. Dapat dikatakan juga kepribadian peserta didik sebagai bentuk perilaku peserta didik dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.

³Baharuddin. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. (Yogyakarta :Ar-Ruz Media, 2007), h. 206-207.

⁴ Dharmawan, A, *Kepribadian siswa*. (Bandung: Binacipta, 2004) h. 15.

⁵ *Ibid.*, h. 301.

2. Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim merupakan identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik ditampilkan secara lahiriah maupun sikap batinnya. Hal itulah yang memunculkan keunikan pada seseorang yang biasa disebut ciri. Ciri dapat berupa sikap, sifat maupun bentuk fisik yang melekat pada diri seseorang. Citra orang yang berkepribadian muslim terdapat pada muslim sejati. Muslim yang meleburkan secara keseluruhan kepribadian dan eksistensinya ke dalam Islam.⁶

Kepribadaian merupakan ciri-ciri dan sifat-sifat khas yang mewakili sikap atau tabiat seseorang, yang mencakup pola pemikiran dan perasaan, konsep diri, perangai, dan mentalitas yg umumnya sejalan dengan kebiasaan umum. Berbicara tentang kepribadian maka mempunyai konsep yang sangat luas, sehingga sulit untuk merumuskan satu definisi yang dapat mencakup keseluruhannya. Karakteristik kepribadian yang sehat (*personality healthy*) ditandai dengan:

a. Tanggung jawab

Individu mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapainya.

b. Mandiri (*autonomy*)

Individu mempunyai sifat mandiri dalam cara berfikir bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dengan lingkungannya.

c. Berpikir secara realistis

⁶ *Ibid.*, h. 140.

Individu mampu menilai dirinya dan menghadapi situasi dan kondisi kehidupan yang dialaminya secara wajar dan real.⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadaian yang baik merupakan segala organisasi psiko fisik manusia yang meliputi segala ciri, sifat, tabiat, dan karakter unik manusia yang menyusun pengalaman-pengalaman individu, serta membentuk berbagai respon individu yang diterima terhadap lingkungannya dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya.

C. Tanggung Jawab Guru PAI

1. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan jabatan profesional yang dilakukan oleh orang dewasa, karena itu guru adalah pendidik profesional. Secara implisit, guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik dan berperan sebagai orang tua, sekaligus sebagai pendidik terhadap peserta didik, dan harus benar-benar mengetahui karakter peserta didik dengan baik. Jadi, dalam proses belajar mengajar guru harus mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai susila, berani bertanggung jawab terhadap sesama peserta didik, dan tak kalah pentingnya adalah bertanggung jawab kepada Allah swt.

Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup, mengajar

⁷Yusuf Syamsun dan Nurihsan Juntika, *op.cit.*, h. 23.

berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.⁸

Lebih konkritnya guru dalam pandangan Islam mempunyai tanggungjawab, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh teladan, dan lain-lain. Dalam perspektif pendidikan Islam tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya pada jabatan guru. Amanat ini wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, firman Allah QS. al-Nisa / 4 : 58 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالشَّاهِدِ عَلَىٰ الْبَيِّنَاتِ لَكُمْ فِي شَيْءٍ مِّنَ الْأَمْرِ الَّذِي كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ
 وَإِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّنْ شَيْءٍ مِّنَ الْأَمْرِ الَّذِي كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ فَاذْكُرُوا أَنَّكُمْ كُنْتُمْ شَاهِدِينَ عَلَيْهِ
 وَإِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّنْ شَيْءٍ مِّنَ الْأَمْرِ الَّذِي كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ فَاذْكُرُوا أَنَّكُمْ كُنْتُمْ شَاهِدِينَ عَلَيْهِ
 وَإِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّنْ شَيْءٍ مِّنَ الْأَمْرِ الَّذِي كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ فَاذْكُرُوا أَنَّكُمْ كُنْتُمْ شَاهِدِينَ عَلَيْهِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.⁹

Secara implisit, maka ayat ini menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab guru sebagai tugas profesi harus didasarkan atas pertimbangan amanat dari Allah swt. Artinya, bahwa mendapat tugas sebagai guru adalah sebuah rezeki sekaligus sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt.

Menurut Soejana sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tahir bahwa tugas pendidik adalah sebagai berikut:

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XV; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h.7.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*, h. 104.

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.
- d. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan profesinya yang ada pada dirinya.¹⁰

Dengan demikian, secara umum tugas guru meliputi: *pertama*, tugas personal, yaitu tugas menyangkut pribadi guru, karena itu setiap Guru harus menata dirinya dan memahami konsep dirinya sendiri. *Kedua*, tugas sosial, tugas yang diemban Guru adalah tugas kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan. *Ketiga*, tugas profesi, tugas yang berkenaan dengan profesi Guru harus memiliki kualifikasi profesional, yaitu menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada para siswa dengan hasil yang baik.¹¹

Dengan memperhatikan tugas guru tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam pendidikan Islam adalah mendidik peserta didiknya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugasnya, maka seorang guru harus memiliki

¹⁰Ahmad Tahir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 79.

¹¹Moh. Uzer Usman., *op. cit.*, h. 8.

kompetensi. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang multidimensional. Atas tanggung jawab itu, maka komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditinjau dari realitas pengabdianya, maka kiranya tidak ada jabatan di dalam Masyarakat yang memiliki tanggungjawab moral begitu berat dan besar, selain guru dan khususnya guru pendidikan Islam. Sebab baik buruknya akhlak atau akhlak al-Karimah Masyarakat yang akan datang terletak di pundak guru pendidikan agama Islam dan pendidik lainnya.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa tanggung jawab guru pendidikan agama Islam meliputi :

- a. Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas keberhasilan pengajaran dan pendidikan Islam. Guru pendidikan agama Islam baru berusaha mencapai hasil yang diinginkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau di kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- b. Guru pendidikan Islam bertanggung jawab atas pembinaan kehidupan beragama Islam, dapat membina kehidupan beragama Islam di lingkungannya.
- c. Guru pendidikan Islam bertanggung jawab untuk selalu membina dan mengawasi kegiatan peserta didiknya baik di rumah maupun di masyarakat.

¹²Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 15.

Guru adalah profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹³ Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.

Dalam pelaksanaan pendidikan secara formal, masyarakat memberikan kepada sekolah-sekolah suatu tanggung jawab untuk merangsang pertumbuhan kepribadian dan kemampuan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan mempunyai sasaran tertentu dan tujuan terinci. Lembaga pendidikan ini menuntut adanya tenaga pendidik yang terdidik khusus, yaitu guru profesional yang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya merencanakan kegiatan-kegiatannya untuk sasaran tertentu berupa sejumlah pengalaman belajar dalam bentuk mata pelajaran dan latihan, menurut jenjang pendidikan dengan teknik dan metode yang dianggap efektif, dan sistem evaluasi yang dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik.¹⁴

¹³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 155.

¹⁴ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 1999), h. 210.

Tujuan utama seorang guru adalah mendidik dengan menggunakan sistem mengajar sebagai pelaksanaan tugasnya, peserta didik aktif belajar sebagai dampaknya, perubahan pola pikir dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan sebagai hasilnya.

Adapun tanggung jawab guru meliputi :

- a. Memberikan bantuan kepada peserta didik dengan menceritakan sesuatu yang baik, yang dapat menjamin kehidupannya itu adalah ide yang bagus.
- b. Memberikan jawaban langsung pada pertanyaan yang diminta oleh peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan untuk berpendapat.
- d. Memberikan evaluasi.
- e. Memberikan kesempatan menghubungkan dengan pengalamannya sendiri.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru adalah sangat besar, di mana tanggung jawab guru tidak hanya terhadap keberhasilan belajar peserta didiknya, melainkan guru juga bertanggung jawab atas pembinaan masyarakat agar terwujud tatanan Masyarakat yang Islami. Pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan atau memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan atau memberikan nilai-nilai normal sekaligus sebagai

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 33.

“pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.

2. Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik

Masa remaja adalah masa pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab. Mereka selalu ingin dianggap berguan dalam lingkungannya. Oleh karena itu, harus senantiasa dibina dan diarahkan dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam berbagai bidang. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan sikap dan mental peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang seimbang antara jasmani dan rohani sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragatis dalam membimbing peserta didik yang beragama dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.¹⁶

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.¹⁷ Untuk mencapai tujuan diatas, guru

¹⁶Tb. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Javenile Deliquency)*, (Cet. Ed 1-2; Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008), h. 15-16.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.II; Bandung: Bumi Aksara, 1992), h.75.

pendidikan agama Islam memiliki peranan khusus yang signifikan, peran yang dilakukan guru yaitu :

1. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing peserta didik dalam hal membentuk kepribadian siswa dengan cara menjadi penyadar jiwa peserta didik, jika peserta didik melakukan kesalahan maka guru membimbing agar tidak melakukan kesalahan lagi dan memberi tahu dampak yang terjadi jika melakukan kesalahan sehingga peserta didik tidak mengulangi kesalahan lagi.

2. Teladan

Guru sebagai teladan atau contoh bagi peserta didik perilaku yang guru lakukan merupakan teladan, maka guru harus berperilaku yang baik sehingga peserta didik juga akan meneladani perilaku yang baik. Guru tidak boleh membiasakan peserta didik melakukan atau berperilaku buruk. Ini perlu disadari oleh guru sebab perilaku guru akan mempengaruhi peserta didik.

3. Pendidik

Guru mendidik peserta didik dengan cara meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, seperti nilai-nilai akhlak dalam kehidupan, bersikap baik kepada orang lain, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.

4. Pembiasaan

Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan, sebab pembiasaan itu dicontohkan oleh guru. Guru sebagai tokoh teladan dalam

mencontohkan sikap teladannya, seperti membiasakan tertib mengucapkan salam, inti pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu dapat diartikan usaha pembiasaan.

5. Pengawas

Guru juga berperan sebagai pengawas, mengawasi peserta didik baik saat berada di dalam kelas maupun saat berada di luar kelas. Jika peserta didik melakukan kesalahan maka guru harus menegur dan memberi nasehat, agar peserta didik mengetahui yang dilakukan salah dan tidak mengulangnya kembali.

6. Pengajar

Selain menjadi pembimbing, teladan dan pengawas peran guru paling penting yaitu menjadi pengajar, guru melakukan transformasi ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama, guru dapat melakukan penanaman nilai akhlak dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan cara bertutur kata lembut, tidak memaki peserta didik, dan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas.¹⁸

Manusia mempunyai perasaan moral yang bertentangan dalam jiwanya, bahwa melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk karena ada bisikan dari hati nurani yang merupakan kewajiban yang harus dilakukan tidak tergantung kepada akibat yang akan ditimbulkan perbuatan itu. Perintah ini bersifat mutlak dan universal (*categorical imperative*). Perbuatan baik dilakukan dan perbuatan

¹⁸ Sardiman A.M, Belajar Mengajar, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), h. 32.

buruk atau jahat ditinggalkan karena hal itu kewajiban manusia. Manusia lahir dengan perasaan itu.¹⁹

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan besar dalam membentuk kepribadian peserta didik di sekolah. Tugas guru dalam pendidikan Islam adalah mendidik peserta didiknya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.

D. Pembentukan Kepribadian Peserta Didik yang Islami

Pembentukan kepribadian seorang individu dilakukan secara berangsur-angsur, membutuhkan sebuah proses. Hal ini dikarenakan merupakan pembentukan kepribadian yang menyeluruh, terarah dan berimbang. Pembentukan ini ditujukan pada pembentukan nilai-nilai keislaman sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai pengabdian Allah yang setia. Apabila prosesnya berlangsung dengan baik akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis dan serasi. Dikatakan harmonis apabila segala aspek-aspeknya seimbang. Membentuk kepribadian bukanlah hal yang mudah, mengingat membentuk kepribadian peserta didik tidak hanya mencakup aspek kognitif saja, melainkan harus sampai pada aspek afektif. Sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik yang disiplin, sopan, berani, tangguh, mandiri dan tanggung jawab.

¹⁹ Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 68-69.

Kepribadian juga sering dikatakan sebagai “ *a social stimulus value*,” atau dimaknai sebagai cara orang bereaksi, itulah kepribadian individu. Kepribadian sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri atas unsur fisik (jasmani) dan psikis.²⁰

Kepribadian adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya dalam rangka pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah. Namun, pada dasarnya kepribadian bukan terjadi serta merta, akan tetapi terbentuknya melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam upaya membentuk kepribadian tersebut. Salah satunya di lingkungan sekolah karena sebagian kegiatan anak dalam kesehariannya banyak dihabiskan di lingkungan sekolah. di lingkungan sekolah guru sebagai pendidik bagi anak memiliki tugas yang amat besar sekali terhadap perkembangan kepribadiannya.²¹

Dalam membentuk kepribadian peserta didik ini merupakan salah satu wujud perhatian seluruh pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam dalam memantau perkembangan kepribadian peserta didik. Guru merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dengan peserta didik, hal ini dikarenakan salah satu

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 57.

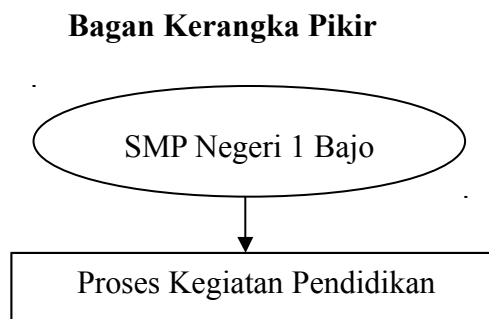
²¹ *Ibid.*, h. 58.

tugas dari guru yaitu, menyelenggarakan bimbingan terhadap peserta didik. Tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik tetapi seluruh pihak sekolah juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik.²²

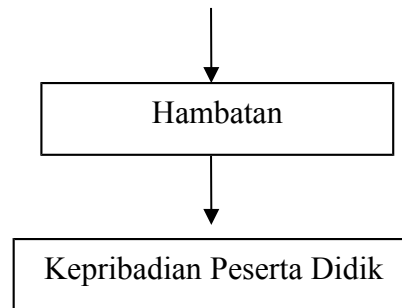
Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sabar. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kelakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik atau disebut juga berakhlak mulia. Sebaliknya jika seseorang memiliki perilaku dan perbuatan yang jelek, tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa seseorang itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak jelek. Makanya, kepribadian sering kali dijadikan sebagai barometer tinggi dan rendahnya kewibawaan seseorang dalam pandangan masyarakat.

E. Kerangka Pikir

Untuk memperjelas kerangka penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



²² Rosyid. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi offset, 2010), h. 22.



Adapun penjelasan mengenai kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut:

Dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang Islami di SMP Negeri 1 Bajo dilakukan melalui proses kegiatan pendidikan oleh semua pihak sekolah dalam hal ini para guru terutama guru pendidikan agama Islam melakukan pembinaan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik yang dilakukan oleh guru banyak menemui berbagai hambatan. Akan tetapi, hambatan tersebut tidak membuat guru berhenti untuk terus melakukan pembentukan kepribadian peserta didik. Guru selalu berusaha mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut agar peserta didik memiliki kepribadian yang Islami.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian meliputi :
pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis. Kedua
pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan:

a. Pendekatan pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru
sabagai pembimbing bagi peserta didik dalam membantuk
kepribadian peserta didik yang Islami. Selain itu dimaksudkan untuk
memberikan pengertian bahwa peserta didik sebagai anak yang
berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan
rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui
proses pendidikan.

b. Pendekatan psikologis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi peserta
didik secara psikis tentang kepribadian peserta didik. Selain itu
bertujuan untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan

temuan di lapangan tentang peranan guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik yang Islami.

- c. Pendekatan religius, pendekatan ini digunakan untuk mengemukakan nilai-nilai Islam sebagai dasar nilai dalam memecahkan masalah yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang teliti. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari informan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara Deskriptif dan pada akhirnya dianalisis.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung.

Peneliti ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan SMP Negeri

1 Bajo tepatnya di Bajo. Alasan peneliti mengambil penelitian di SMP Negeri 1 Bajo

¹*Ibid.*, h. 208.

karena disana peneliti melihat kelebihan yang dalam melakukan pembinaan masalah agama. Selain itu letak sekolah yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh sebagian besar kendaraan umum menjadi salah satu pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut, selain itu kondisi sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut di anggap tepat untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah yang akan di teliti. Oleh karenanya peneliti sangat tertarik mengambil obyek (tempat) penelitian lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Bajo tersebut karena berbagai alasan diatas. Adapun waktu dilaksanakan penelitian ini adalah mulai dari tanggal 09 Desember sampai dengan 15 Desember. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama satu minggu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.² Adapun subjek penelitian ini adalah guru PAI, Wakil Kepala Sekolah dan peserta didik.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

² Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 102.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.³ Sumber data primer penelitian ini dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Bajo diantaranya, guru dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, dan lain-lain yang ada di SMP Negeri 1 Bajo. Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini ada dua, dengan artian riset perpustakaan dan riset lapangan.

³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

1. Riset kepustakaan (*Library Research*), yaitu mengumpulkan data dengan jalan membaca dan menelaah buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Riset lapangan (*Field Research*), yaitu mengumpulkan data-data yang dilakukan secara langsung meneliti di lapangan.

Guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan, maka ditempuh teknik-teknik tertentu. Karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam tehnik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala tingkah laku yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁴

Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan yang merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

Dalam memperoleh data yang akurat terkait dengan permasalahan penelitian maka peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang diteliti ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa seperti mengamati secara langsung kegiatan keagamaan di sekolah seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh guru, peserta didik dan seluruh pegawai di sekolah. Serta mengamati langsung kegiatan belajar mengajar guru PAI di kelas. Selain melakukan observasi secara langsung peneliti juga melakukan observasi secara tidak langsung dengan melakukan pengamatan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan melalui foto kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik.

- b. Wawancara (interview) yakni mengadakan interview dengan wakil kepala sekolah, guru PAI, staf, peserta didik dan sumber-sumber yang memiliki kaitan dan kompetensi sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti maka wawancara yang digunakan, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yakni suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data. Teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal

semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan informan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan baik kepada guru, peserta didik maupun informan lainnya.⁶ Untuk memperoleh data penelitian yang akurat maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI sebanyak 2 orang yang terkait dengan masalah penelitian. Selain, wawancara dengan guru PAI peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.

- c. Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dokumentasi adalah pengambilan data-data yang diperlukan dengan melalui dokumen.⁷ Peneliti membuka dokumen-dokumen yang terkait dengan hal-hal yang akan diteliti. Adapun maksud peneliti menggunakan metode dokumentasi ini tidak lain hanya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti serta untuk

5 S. Nasution, *Metode Research / Penelitian Ilmiah*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

6 S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), h. 181.

7 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 19.

memperkuat dan mendukung data-data yang diperoleh dilapangan. Dalam melengkapi data-data penelitian maka peneliti melakukan dokumentasi agar mendapatkan data yang dibutuhkan, adapun data yang diambil pada saat penelitian di SMP Negeri 1 Bajo yaitu dokumen sekolah berupa profil sekolah yang berisi sejarah sekolah, nama dan jumlah guru serta peserta didik, keadaan saran dan prasarana, perlengkapan sekolah, serta melakukan pengambilan gambar diruang tata usaha dan ruang kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa

secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁸ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data mengenai peranan guru PAI dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang Islami diperoleh dan terkumpul dari hasil penelitian lapangan kemudian dibuat rangkuman.
- b. Sajian data (display data) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.⁹ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang peranan Guru PAI dalam dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang Islami di SMP Negeri 1 Bajo. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display

⁸ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 167.

⁹ *Ibid.*,

data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

- a. Verifikasi dan atau menyimpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausal-nya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan yang akan diteliti dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya kemudian dibuat kesimpulan akhir sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas. Pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya.¹⁰

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti.

¹⁰ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Bajo

SMP Negeri 1 Bajo adalah sekolah negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu, yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 19 Bajo, mulai beroperasi pada tahun 1977. Pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajo dilaksanakan pada pagi hari dan berakhir pada siang hari yaitu pada pukul 13. WIB. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik belajar dalam satu minggu sekali hanya 2 jam pelajaran saja untuk setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlaku di SMP Negeri 1 Bajo. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah ini masih menggunakan kurikulum K-13 untuk semua mata pelajaran. Sekolah SMP Negeri 1 Bajo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

1. Yusuf Elere
2. Andi Agam
3. Rahim Adhar, D.A
4. Hj. Dr. Maemunah Bandaso
5. Idham, SE
6. H. Hanis S.Pd., M.Si (sampai sekarang)

Beliau sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam membina dan mengembangkan sekolah serta menerapkan konsep dan gagasannya. Dalam memimpin, Ia memperlakukan pegawai dan juga guru-guru dengan bijaksana dan selalu menjadi pemimpin yang disegani dan juga dihormati oleh bawahannya. Baik

kepala sekolah, guru maupun para pegawai selalu bekerja sama dalam memajukan sekolah ini agar dapat menjadi sekolah yang unggul dalam bidang pendidikan dengan tercapainya visi dan misi sekolah tersebut.¹

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah identitas SMP Negeri 1 Bajo:²

a. Nama Sekolah: SMP Negeri 1 Bajo

b. NSS : 201191704020

c. NPSN : 40306073

d. Status Sekolah : Negeri

e. Bentuk Pendidikan : SMP

f. SK Pendirian Sekolah : 918/SMP/1965

g. Tanggal SK Pendirian : 1965-08-01

h. SK Izin Operasional : 0325101/ 1977

i. Tanggal SK Izin Operasional : 1977-04-01

j. Akreditasi : B

k. SK Akreditasi : Dp. 040842

l. Tanggal SK Akreditasi : 2014-10-24

m. Alamat Sekolah

Propinsi : Sulawesi Selatan

¹ Wilfah, S.Pd.I., Staf Tatat Usaha SMP Negeri 1 Bajo, Wawancara, pada tanggal 09 Desember 2016, pukul 08.00 WITA, diruang Tatat Usaha.

Kabupaten / Kota : Luwu
 Kecamatan : Bajo
 Kelurahan : Bajo
 Jalan : Pendidikan No.19 Bajo
 Kode Pos : 91995
 Telepon/Fax : (0471) 3314872
 E - mail : smpnbajo1@yahoo.co.id

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Bajo

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Bajo adalah sebagai berikut:

“Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Bertindak Berlandaskan IMTAQ dan Budaya Bangsa.

3. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Bajo

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Guru menempati posisi kunci dalam proses pendidikan. Tugas guru bukan hanya sebagai penyampaikan ilmu pengetahuan semata tetapi juga menyampaikan nilai-nilai agama. Guru tidak hanya sekedar bertugas sebagai pengajar tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabiat maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh peserta didik.

Keberadaan guru dalam lingkungan pendidikan menjadi sangat penting. Guru menjadi faktor yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan karena guru memegang peran yang sangat menentukan dalam terjadinya kegiatan pembelajaran. Tanpa keberadaan guru maka tidak akan ada yang mendidik dan

mengajar peserta didik. Guru menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan sehingga akan berguna bagi diri peserta didik.

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 1 Bajo untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1.

Keadaan Guru SMP Negeri I Bajo, Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Pangkat/Gol
1	H. Hanis, S.Pd., M.Si	PNS	Pembina Tingkat, I.IV/b Kepala Sekolah
2	H. Muh. Natsir, S.Si	PNS	Pembina Tingkat, I.IV/b Wakasek
3	Markus Rangga, S.Pd	PNS	Pembina Tingkat, I.IV/b
4	Rugani, S.Pd	PNS	Pembina, IV/a
5	Nurpati, S.Pd	PNS	Pembina, IV/a
6	Muhammad Bokko, S.Pd	PNS	Pembina, IV/a
7	Naikma, S.Pd., MM	PNS	Pembina Tingkat, I.IV/b
8	Muh. Darwis, S.Pd	PNS	Pembina, IV/a
9	Nisma, S.Pd. M.MPd	PNS	Pembina Tingkat, I.IV/b
10	Bardir, S.Pd	PNS	Pembina Tingkat, I.IV/b
11	Darman, S.Pd	PNS	Pembina Tingkat, I.IV/b
12	Retno Rusdiana, S.Pd., M.MPd	PNS	Pembina, IV/a
13	Alfisah Adhar, S.Pd	PNS	Pembina Tingkat, I.IV/b
14	Rismawati, S.Pd., M.MPd	PNS	Pembina Tingkat, I.IV/b
15	Firdaus, S.Pd., MM	PNS	Pembina Tingkat, I.IV/b
16	Dra. Munasirah	PNS	Pembina, IV/a
17	Nurdini, S.Pd	PNS	Pembina, IV/a
18	Dra. Hj. Rasyidah S. Alwi, M.MPd	PNS	Pembina, IV/a
19	Dewiana, S.Pd	PNS	Pembina, IV/a
20	Madding, S.Pd., M.MPd	PNS	Pembina, IV/a
21	Danik Agustina, S.Pd., M.MPd	PNS	Pembina, IV/a
22	Dra. Nurhaini, M.MPd	PNS	Pembina, IV/a
23	Hj. Sidrah. P. S.Ag	PNS	Penata Tk I.III/d

24	Nahirah, S.E	PNS	Penata Tk I.III/d
25	Nurmiati, S.E	PNS	Penata Tk I.III/d
26	Iskandar, S.Si	PNS	Penata Tk I.III/d
27	Dra. Nikmah	PNS	Penata Tk I.III/d
28	Hasbullah, S.Ag	PNS	Penata Tk I.III/d
29	Hasmatang, S.Ag	PNS	Penata Tk I.III/d
30	Suryana, ST	PNS	Penata, III/c
31	Herniati, S.Pd	PNS	Penata, III/c
32	Atikah, SS	PNS	Penata, III/c
33	Masni, S.Pd	PNS	Penata, III/c
34	Radhiah, S.Ag., M.MPd	PNS	Penata Muda, III/a
35	Hartati Musir, S.E	PNS	Penata Muda, III/a
36	Salmawati Tase B., S.E	Gr. Honorer	-
37	Fahmi Yasin, S.Pd	Gr. Honorer	-
38	Annisa Jufri, S.Pd	Gr. Honorer	-
39	Hasraeni, S.Pd	Gr. Honorer	-
40	Hj. Munasiah, S.Pd	Gr. Honorer	-
41	Husnul Khatimah Rachim, S.Pd	Gr. Honorer	-
42	Nur Afidah Halik, S.Pd	Gr. Honorer	-
43	Irainayati Haidir, S.Pd	Gr. Honorer	-
44	Farham Z	Gr. Honorer	-
45	Haeril Anwar Tahir, S.Pd	Gr. Honorer	-

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Bajo, 9 Desember 2016.

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas dapat dipahami bahwa jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Bajo sebanyak 45 orang, 35 yang berstatus PNS, 10 orang berstatus honor. Berdasarkan pada tabel tersebut memberikan penjelasan bahwa di SMP Negeri 1 Bajo sudah cukup mapan dari segi kualitas guru karena jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Bajo. Selain itu jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Bajo khususnya guru PAI yaitu sebanyak 2 orang yang berstatus PNS.

4. Keadaan Staf di SMP Negeri 1 Bajo

Pegawai mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa adanya pegawai dalam suatu sekolah maka sulit untuk

menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pegawai bertugas untuk mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang interaksi belajar mengajar mulai dari administrasi, kebersihan ruang belajar mengajar, pengelolaan perpustakaan sekolah serta tugas-tugas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar.

Tenaga edukatif dan administrasi pada sebuah sekolah memegang peranan yang besar dalam pengelolaan pendidikan. Tenaga edukatif dan administrasi merupakan faktor utama yang paling penting bagi berlangsungnya proses pendidikan. Tenaga edukatif terdiri dari kepala sekolah dan guru, sementara tenaga administrasi terdiri dari para pegawai tata usaha yang mempunyai tugas mempersiapkan segala kebutuhan sekolah dan mengerjakan segala tugas administrasi sekolah.

Adapun keadaan staf SMP Negeri 1 Bajo dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Keadaan Staf SMP Negeri 1 Bajo, Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Jabatan
1	Bariah, BA	Pembina IV/a
2	Hj. Aminah	Pengatur II/c
3	Wilfah, S.Pd.I	Pengatur Muda II/a
4	Muh. Rifauddin	PTT
5	Erni	PTT
6	Halimah, S.Pd	PTT
7	Syamsul Bahri, S.E	PTT
8	Ali Akbar H, S.Kom	PTT
9	Mardiana, S.Pd	PTT

10	Mutmainnah Y, S.Pd	PTT
11	Muh. Syam	PTT
12	Kamaruddin	PTT

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Bajo, 9 Desember 2016.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah staf yang ada di SMP Negeri 1 Bajo sudah cukup memadai dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah ini. Adapun jumlah staf yang ada di SMP Negeri 1 Bajo adalah sebanyak 12 orang.

5. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Bajo

Peserta didik merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, di mana peserta didik menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik kearah kematangan kepribadiannya karena, pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik yang dihasilkan itu sudah mampu mengembangkan potensi dirinya, dimana peserta didik tersebut mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah.

Adapun keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Bajo tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bajo

Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	109	111	220
2	VIII	125	128	253
3	IX	119	126	245
	Jumlah	353	365	718

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Bajo, 9 Desember 2016.

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas dapat dipahami bahwa peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Bajo khususnya pada kelas VII jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 109 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 111 orang. Pada kelas VIII jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 125 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 125 orang. Dan pada kelas IX jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 119 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 126 orang. Dengan demikian jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah sebanyak 718 orang.

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bajo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang memperlancar proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang perlu adanya di sebuah sekolah. Tanpa hal tersebut sangat tidak mungkin kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ditunjang dengan penyediaan yang memadai. Sarana menjadi alat penunjang utama dalam rangka terlaksananya proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Bajo cukup memadai. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Bajo bersifat permanen dengan kondisi yang baik dan berfungsi sebagai salah satu penunjang dalam terlaksananya kegiatan pendidikan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan pada SMP Negeri 1 Bajo dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bajo

No	Jenis Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	21	Kondisi baik
2	Ruang Kantor	1	Kondisi baik
3	Ruang Guru	1	Kondisi baik
4	Wc Guru	4	Kondisi baik
5	Ruang BK	1	Kondisi baik
6	Ruang Wc Siswa	5	Kondisi baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi baik
8	Mushollah	1	Kondisi baik
9	Lab. Fisika	1	Kondisi baik
10	Lapangan Basket	1	Kondisi baik
11	Lapangan Takrow	1	Kondisi baik
12	Lapangan Bola	1	Kondisi baik
13	Tempat Parkir		Kondisi baik

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Bajo, 9 Desember 2016.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa SMP Negeri 1 Bajo merupakan sekolah yang cukup lengkap dari segi sarana dan prasarana. Adapun kondisi sarana dan prasaran di SMP Negeri 1 Bajo yaitu kondisi baik.

B. Kepribadian Peserta Didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajo

Pembentukan kepribadian peserta didik dalam Islam dimulai dari pribadi individu sendiri (jiwa) kemudian berlanjut kepada fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah yang nantinya akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik pula. Kepribadian yang Islami harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebab peserta didik merupakan generasi penerus bangsa. Kepribadian merupakan sifat, karakter dan watak yang baik yang melekat pada diri setiap individu. Kepribadian peserta didik harus terus dibina agar tidak menyimpang dari ajaran Islam serta peserta didik tidak melakukan perbuatan tercela.

Sekolah SMP Negeri 1 Bajo merupakan sekolah yang terdiri dari banyak peserta didik serta berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga menyebabkan setiap peserta didik memiliki karakter, watak dan kepribadian yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik. Namun, ada pula peserta didik yang memiliki kepribadian yang kurang baik. Kepribadian Peserta didik SMP Negeri 1 Bajo pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai perilaku kurang baik, diantaranya: masih terdapat peserta didik yang bolos sekolah, tidak mengikuti upacara bendera tepat waktu dan pada waktu kegiatan sholat berjamaah ada peserta didik yang tidak melaksanakannya tanpa alasan tertentu.

Menurut Radhiah, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa: “kepribadian peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Bajo cukup baik, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang memiliki kepribadian yang buruk. Akan tetapi, hal tersebut tidak menghalangi guru untuk terus melakukan pembinaan terhadap kepribadian peserta didik”.³

Menurut guru pendidikan agama Islam yang lain mengungkapkan bahwa: “kepribadian peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Bajo relatif artinya peserta didik itu terkadang menunjukkan perilaku baik dan juga terkadang menunjukkan perilaku yang kurang baik. Akan tetapi pada dasarnya peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Bajo menunjukkan kepribadian yang baik. Peserta didik yang ada di sekolah ini terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga memiliki perbedaan karakter, watak dan juga kepribadiannya”.⁴

Pendapat selanjutnya terkait dengan kepribadian peserta didik diungkapkan oleh wakil kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Bajo cukup sopan, baik serta memiliki tingkah laku yang sopan terhadap guru maupun dengan sesama peserta didik yang lain. Hal ini terbukti dengan jaranganya peserta didik yang melakukan

³Radhiah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 14 Desember 2016, Pukul 09.30 WITA, diruang guru.

⁴Hasbullah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 13 Desember 2016, Pukul 09.15 WITA, diruang Tata Usaha.

pelanggaran tata tertib sekolah serta tingkah laku peserta didik memperlihatkan perilaku yang baik, tidak hanya ketika berada di lingkungan sekolah tetapi di lingkungan masyarakat juga baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang memiliki kepribadian yang buruk namun jumlahnya sangat sedikit”.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Bajo menunjukkan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. terbukti dengan kurangnya peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah selain itu perilaku mereka juga cukup sopan baik kepada guru maupun dengan yang lainnya.

C. Usaha Guru PAI dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 1 Bajo

Dalam membentuk kepribadian peserta didik yang Islami di sekolah guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang penting, meskipun dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam melibatkan seluruh pihak sekolah. Selain kerja sama dengan pihak sekolah guru pendidikan agama Islam juga bekerja sama dengan orang tua/ wali dari peserta didik untuk sama-sama mengawasi, mengarahkan, membina dan membimbing anaknya jika berada di rumah atau berada di luar sekolah.

⁵H. Muh. Natsir, S.Si, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08.45 WITA, diruang guru.

Pada dasarnya usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dengan program keagamaannya sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam membantu membentuk kepribadian peserta didik yang Islami, namun dalam pelaksanaan usaha-usaha tersebut juga membutuhkan kerja keras, kesabaran, ketelatenan, dan kegigihan guru dalam mengawasi, mengatur dan membina peserta didik, agar usaha-usaha yang dilakukan berjalan dengan lancar dan semua peserta didik mengikutinya. Pembentukan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan hal tersebut membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru untuk membina dan membentuk kepribadian peserta didik selama peserta didik berada di sekolah.

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Bajo, peneliti menemukan usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Radhiah selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa usaha yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian peserta didik yaitu: “selalu memberikan motivasi yang mengarah kepada pembentukan kepribadian peserta didik, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik ke hal-hal yang baik. Seperti, sebelum memulai pelajaran didahului dengan pembacaan do’a, mengucapkan salam bila bertemu atau ketika

masuk kedalam kelas, serta mengembangkan sikap tenggang rasa diantara peserta didik dan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pada peringatan Hari Besar Islam melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan dapat membantu guru dalam membentuk kepribadian peserta didik yang Islami”.⁶

Selain itu, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang lain, berikut ini hasil wawancaranya:

Seperti yang dituturkan Bapak Hasbullah mengungkapkan bahwa: “usaha yang dilakukan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik di SMP Negeri 1 Bajo ada dua macam yaitu secara internal dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih tepatnya pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan eksternal yaitu pada saat kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah yang wajib diikuti oleh peserta didik seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah”.⁷

Selanjutnya pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah menyatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara:

1. Setiap guru yang masuk pada jam pertama selalu memberikan bimbingan terkait masalah agama khususnya akhlak dan budi pekerti.

⁶Radhiah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 14 Desember 2016, Pukul 09.30 WITA, diruang guru.

⁷Hasbullah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 13 Desember 2016, Pukul 09.15 WITA, diruang Tata Usaha.

2. Pada hari jumat setiap kelas pada jam terakhir melakukan kegiatan pendalaman agama.
3. Guru selalu melakukan pengawasan terhadap peserta didik agar mengikuti kegiatan sholat berjama'ah di mesjid.⁸

Temuan peneliti yang ada di lapangan menunjukkan bahwa usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik yang Islami di SMP Negeri 1 Bajo menetapkan berbagai macam kegiatan untuk membentuk pribadi peserta didik. Proses pembentukan kepribadian peserta didik di SMP Negeri 1 Bajo ini dilandasi oleh sikap keteladanan dari masing-masing guru. Selain berpusat pada keteladanan juga pada pembiasaan dengan mengamalkannya baik ketika dalam kegiatan sehari-hari, intra maupun ekstra sekolah. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Pembentukan kepribadian peserta didik yang kami lakukan dimulai dari hal yang termudah dilakukan oleh peserta didik, seperti berucap salam ketika bertemu dengan orang lain, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan sunnah nabi, yakni mengucapkan salam. Ada juga berdo'a sebelum pelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar anak dapat terbiasa ketika mengerjakan sesuatu di awali dengan do'a. selain itu juga ada pembentukan dan pembinaan kepribadian peserta didik yang berbentuk program

⁸ H. Muh. Natsir, S.Si, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08.45 WITA, diruang guru.

ekstrakurikuler, antara lain BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw sering diadakan di sekolah".⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo sudah memberikan teladan yang baik untuk dicontoh oleh peserta didik baik dari segi berpakaian, segi penampilan, tutur kata yang baik dan sopan. Sebagai orang tua kedua bagi peserta didik guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah positif.

Membentuk kepribadian peserta didik yang Islami merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usaha mewujudkan peserta didik yang unggul. Membina pribadi peserta didik berarti usaha seseorang individu atau lembaga berusaha untuk mengarahkan, mengendalikan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki manusia sejak lahir dalam jiwanya dan bersifat konstan untuk menuju arah yang lebih baik.

Dalam membentuk kepribadian peserta didik guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan kepribadian peserta didik yang baik, yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Bentuk bimbingan secara langsung guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Bajo yaitu : membimbing berdoa bersama saat mulai dan selesai pelajaran, membimbing dengan memberikan

⁹Radhiah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 14 Desember 2016, Pukul 09.30 WITA, diruang guru.

nasihat-nasihat kepada peserta didik, membimbing peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah.

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni membina dan membentuk kepribadian peserta didik sehingga terciptalah kepribadian/perilaku peserta didik yang sopan dan beretika.

Dalam membentuk kepribadian peserta didik yang Islami dilakukan secara intensif oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Bajo. Peneliti memulai pertanyaan selanjutnya kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo, untuk mengetahui tujuan dilaksanakan pembentukan kepribadian peserta didik di SMP Negeri 1 Bajo. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Radhiah selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa: “tujuan membentuk kepribadian peserta didik yang Islami yaitu untuk menjadikan peserta didik menjadi insan yang berakhlakhul kharimah yang baik dan berguna bagi kehidupan mereka terutama dalam menghadapi berbagai tantangan zaman yang semakin maju serta peserta didik memiliki sikap dan perbuatan yang baik terutama ketika akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya”.¹⁰

¹⁰Radhiah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 14 Desember 2016, Pukul 09.30 WITA, diruang guru.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Wakil kepala Sekolah mengungkapkan bahwa: “tujuan pembentukan kepribadian peserta didik yakni agar peserta didik taat beribadah kepada Allah swt, taat kepada orang tua, serta taat kepada guru dan hubungannya kepada sesama peserta didik juga baik. Selain itu, peserta didik menjadi lebih taat dan patuh terhadap guru dan tidak melanggar tata tertib sekolah”.¹¹

Upaya untuk membuat keadaan peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik dalam penampilan, perbuatan, pergaulan dan menjaga ketertiban peserta didik, maka SMP Negeri 1 Bajo membuat ketentuan kepribadian peserta didik sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak diperbolehkan memakai perhiasan dalam bentuk apapun kecuali anting bagi peserta didik putri.
- b. Peserta didik putra tidak diperkenankan berambut panjang atau bermodel yang tidak pantas.
- c. Peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah di musholah
- d. Peserta didik diwajibkan berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan.¹²

Dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Bajo kepribadian peserta didik yang di sekolah SMP Negeri 1 Bajo diharapkan akan

11H. Muh. Natsir, S.Si, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08. 45 WITA, diruang guru.

12H. Muh. Natsir, S.Si, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08.45 WITA, diruang guru.

menjadi lebih baik, karena mendapat pengawasan dan bimbingan dari dewan guru khususnya guru PAI.

Menurut hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa usaha guru dalam membentuk kepribadian peserta didik dilakukan dari hal-hal yang sederhana seperti guru melakukan pembiasaan mengucapkan salam, salim ketika bertemu, dan juga setiap proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a dengan ini peserta didik akan terbiasa untuk melakukannya. Dalam membentuk kepribadian peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti kegiatan sholat berjamaah. Selain itu, guru selalu melakukan pembinaan dan pengawasan dalam hal membentuk kepribadian peserta didik agar perilaku negatif yang dilakukan peserta didik dapat dikurangi dan peserta didik lebih taat terhadap tata tertib sekolah.

D. Hambatan Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 1 Bajo

Dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik tidak dilakukan secara mudah. Pembentukan kepribadian peserta didik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tentu saja mengalami berbagai hambatan. Adapun hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik yaitu:

Menurut Radhiah hambatan yang dialami dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang Islami yaitu: “jumlah peserta didik yang begitu banyak, tentu

karakter mereka berbeda-beda pula, ada peserta didik yang memerlukan perhatian yang lebih dan ada juga yang tidak. Selain itu, hambatan yang juga turut mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik yang paling dominan adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik (masyarakat) dan lingkungan keluarga”.¹³

Menurut pendapat Guru Pendidikan Agama Islam yang lain mengungkapkan bahwa: “salah satu hambatan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yakni sifat malas yang dimiliki oleh peserta didik, beberapa peserta didik ada yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Contohnya, terdapat beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah yang masih minim dilaksanakan oleh peserta didik disebabkan oleh faktor malas”.¹⁴

Pendapat yang lain terkait hambatan dalam pembentukan kepribadian peserta didik juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Hambatan yang dihadapi dalam pembentukan kepribadian peserta didik yaitu kurangnya bimbingan agama dari peserta didik tersebut serta jam pelajaran agama sangat terbatas hanya dua jam perminggu. Kurangnya bimbingan kepada peserta didik disebabkan karena guru agamanya juga sangat kurang dan pihak

¹³Radhiah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 14 Desember 2016, Pukul 09.30 WITA, diruang guru.

¹⁴Hasbullah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 13 Desember 2016, Pukul 09.15 WITA, diruang Tata Usaha.

sekolah mengharapkan ada pihak tertentu dari luar untuk membantu guru-guru dalam membina kepribadian peserta didik terutama pada waktu selesai melaksanakan sholat berjamaah. Selain itu, peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Bajo berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kental dengan ajaran agama Islam sehingga sudah memiliki kepribadian yang baik. Namun, ada pula peserta didik yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan masalah agama disebabkan orang tua yang sibuk untuk meluangkan waktu kepada si anak sehingga pengetahuan terhadap ilmu agama masih kurang hal ini yang menyebabkan peserta didik memiliki kepribadian yang kurang baik”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di lapangan menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan dalam pembentukan kepribadian peserta didik yakni dari perilaku bawaan sebelum peserta didik masuk sekolah dan juga lingkungan di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru Wakil Kepala Sekolah. Menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah hambatan yang dihadapi adalah: “pengaruh masyarakat dari luar, apalagi lembaga ini berlatar belakang sekolah umum. Perilaku lingkungan luar sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Lingkungan masyarakat yang

15H. Muh. Natsir, S.Si, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08.45 WITA, diruang guru.

baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepribadian peserta didik. Akan tetapi, lingkungan masyarakat yang kurang baik akan memberikan pengaruh negatif terhadap kepribadian peserta didik. Misalnya, peserta didik yang berada di lingkungan masyarakat yang kurang memperhatikan masalah agama akan berdampak pada perilaku peserta didik. Jadi terkadang ada peserta didik yang nakal, tapi tidak sampai berlebihan”.¹⁶

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

Hambatan yang turut mempengaruhi dalam membentuk kepribadian peserta didik berasal dari sekolah mungkin waktu yang diberikan untuk proses pembelajaran masih kurang. Sehingga materi yang disampaikan tidak bisa menyeluruh. Hal lain yang menjadi hambatan adalah latar belakang peserta didik. Karena mereka berasal dari berbagai lingkungan dan berasal dari sekolah yang berbeda. Sehingga mereka cenderung membawa kebiasaan atau tradisi sebelum mereka masuk ke sekolah ini. Selanjutnya yang menjadi hambatan adalah akibat arus teknologi yang semakin berkembang sampai-sampai hampir tidak ada batasannya. Sehingga hal ini mempengaruhi anak baik pikiran, perasaan maupun perilakunya. Dan yang terakhir

¹⁶Radhiah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 14 Desember 2016, Pukul 09.30 WITA, diruang guru.

adalah pengaruh dari lingkungan dimana anak itu tinggal. Pergaulan diluar sekolah (kampungnya) yang membawa pengaruh ketika di sekolah”.¹⁷

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, berikut hasil wawancaranya:

“Hambatan dalam membentuk kepribadian peserta didik di sekolah ini yaitu kurangnya minat dan kesadaran peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan agama. Yang paling penting dan menentukan hasil dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik di lingkungan sekolah adalah kesadaran yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, namun hal ini justru yang dianggap masih sangat kurang oleh guru. Maka masih diperlukan usaha yang lebih keras lagi dalam membina dan membentuk kepribadian peserta didik di sekolah. Selain itu, terbatasnya waktu yang ada di sekolah dalam melakukan pembinaan kepribadian peserta didik, sekolah tidak bisa mengawasi peserta didik 24 jam. Selama disekolah peserta didik menjadi tanggung jawab guru dan diluar lingkungan sekolah bukan lagi tanggung jawab guru”.¹⁸

¹⁷Hasbullah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 13 Desember 2016, Pukul 09.15 WITA, diruang Tata Usaha.

¹⁸H. Muh. Natsir, S.Si, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08.45 WITA, diruang guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMP Negeri 1 Bajo yaitu:

a. Waktu

Terbatasnya waktu dalam membentuk kepribadian peserta didik. Karena peserta didik tidak setiap saat berada di sekolah maka terbatasnya waktu menjadi salah satu penghambat dalam membentuk kepribadian peserta didik. Jam pelajaran agama juga sangat terbatas hanya dua jam perminggu dan kurangnya bimbingan kepada peserta didik disebabkan karena guru agamanya juga sangat kurang.

b. Terbatasnya pengawasan dari sekolah.

Pihak sekolah tidak bisa terus menerus mengawasi peserta didik karena peserta didik tidak 24 jam berada di sekolah. Jadi pengawasan dari pihak sekolah pun terbatas.

c. Lingkungan peserta didik

Tidak semua peserta didik berada dilingkungan atau pergaulan yang kental dengan agama. Banyak peserta didik yang bergaul dengan teman yang tidak semua memiliki latar belakang keluarga yang religius. Jadi peserta didik bisa terpengaruh dengan pergaulan lingkungan di luar dalam hal ini lingkungan masyarakat dan pengaruh pergaulan dengan teman sebaya.

d. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

Tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang pengetahuan agamanya kuat, banyak peserta didik yang berasal dari keluarga biasa dalam pengetahuan ilmu agama sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian peserta didik.

e. Perkembangan informasi yang tidak mengenal batas.

Di era globalisasi ini, media informasi marak mulai dari radio sampai internet yang dengan mudah untuk kita mengaksesnya. Banyak informasi yang baik maupun yang buruk dengan mudah kita mendapatkannya. Ironisnya peserta didik SMP sudah mengenalnya, tapi mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik, ini semua yang nantinya akan berdampak buruk bagi mereka, baik pada perkembangan, sikap, perilaku, serta pola pikir peserta didik.

Dalam membentuk kepribadian peserta didik tentu tidak lepas dari berbagai hambatan yang dialami oleh guru di SMP Negeri 1 Bajo. Namun, hambatan tersebut tidak membuat guru berhenti membina dan membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai seorang guru dan orang tua kedua bagi peserta didik sudah seharusnya guru menemukan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Adapun solusi yang ditempuh dalam mengatasi hambatan pembentukan kepribadian peserta didik yang Islami berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dan juga Wakil Kepala Sekolah akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Melakukan pembiasaan yang baik kepada peserta didik seperti, membiasakan mencium tangan ketika bertemu guru, membiasakan untuk berdoa sebelum

belajar, membaca al-qur'an dan membiasakan melaksanakan sholat dhuhur

berjamaah agar peserta didik terbiasa dengan perilaku yang baik.

- b. Guru pendidikan agama Islam bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling untuk menghadapi peserta didik yang melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari aturan sekolah serta dengan diadakan kerjasama dengan guru Bimbingan Konseling dapat membuat peserta didik lebih memiliki perilaku yang baik.
- c. Meningkatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, sekolah lebih meningkatkan kegiatan keagamaan seperti kegiatan sholat dhuhur harus rutin dilaksanakan di sekolah. Kegiatan hari besar Islam yang diadakan oleh sekolah akan menambah wawasan ke Islaman peserta didik sehingga berdampak baik kepada pembentukan kepribadian peserta didik.¹⁹
- d. Memperbanyak waktu untuk pembelajaran agama Islam yang ada di sekolah sehingga guru pendidikan agama Islam lebih mempunyai waktu untuk menyampaikan materi-materi tentang Islam.
- e. Mendatangkan pihak tertentu dari luar seperti ahli agama untuk memberikan siraman rohani kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan

¹⁹Radhiah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 14 Desember 2016, Pukul 09.30 WITA, diruang guru.

pengetahuan agama Islam terutama ketika selesai melaksanakan sholat dhuhur

berjamaah.²⁰

- f. Guru pendidikan agama Islam dan guru yang lainnya selalu melakukan pengawasan kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang kurang baik. Misalnya, peserta didik diawasi oleh guru ketika akan melaksanakan sholat berjamaah. Apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah maka guru akan memberikan nasehat dan motivasi agar tidak mengulangnya lagi.²¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik dengan menempuh berbagai cara melalui pembiasaan yang baik kepada peserta didik, melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, memperbanyak waktu untuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru selalu melakukan pengawasan terhadap peserta didik terutama ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan.

20H. Muh. Natsir, S.Si, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 10 Desember 2016, Pukul 08.45 WITA, diruang guru.

21 Hasbullah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 13 Desember 2016, Pukul 09.15 WITA, diruang Tata Usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian tersebut di atas sebagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bajo yaitu: memiliki kepribadian yang baik serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Seperti sopan terhadap guru dan tidak melanggar tata tertib sekolah. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai perilaku kurang baik seperti pada waktu kegiatan sholat berjamaah ada peserta didik yang tidak melaksanakannya tanpa alasan tertentu. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kepribadian yang buruk namun jumlahnya sangat sedikit.
2. Usaha guru PAI dalam pembentukan kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Bajo yaitu dilakukan dari hal-hal yang sederhana seperti guru melakukan pembiasaan mengucapkan salam, salim ketika bertemu, dan juga setiap proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a dan melaksanakan kegiatan sholat berjamaah serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti pada peringatan Hari Besar Islam. Selain itu, guru selalu melakukan pengawasan terhadap peserta didik agar mengikuti kegiatan sholat berjamaah di mesjid.
3. Hambatan guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 1 Bajo yaitu: a) terbatasnya waktu dalam membentuk kepribadian peserta didik. Jam

pelajaran agama juga sangat terbatas hanya dua jam perminggu, b) terbatasnya pengawasan dari sekolah, c) lingkungan peserta didik, tidak semua peserta didik berada dilingkungan atau pergaulan yang kental dengan agama, d) latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan e) perkembangan informasi yang tidak mengenal batas. Adapun solusi dalam mengatasi hambatan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik dengan melalui pembiasaan yang baik, melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, memperbanyak waktu untuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru selalu melakukan pengawasan terhadap peserta didik.

B. Saran

Sebagai saran, maka diharapkan:

1. Pihak sekolah lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap peserta didiknya agar tidak melakukan perbuatan yang kurang baik sehingga peserta didik lebih taat terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, pihak sekolah hendaknya lebih memperketat pelaksanaan tata tertib yang ada, agar dapat dijalankan secara maksimal, sehingga mampu meminimalisir kenakalan atau pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik dan senantiasa menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam mengawasi pergaulan peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam dan peserta didik memiliki kepribadian yang baik.

2. Kepada guru pendidikan agama Islam harus lebih mengawasi dan melakukan pembinaan dalam membentuk kepribadian peserta didik baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk selalu melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan buruk.
3. Kepada peserta didik SMP Negeri 1 Bajo, tingkatkanlah kesadaran tentang pendidikan agama yang dilaksanakan oleh sekolah, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam, sehingga bisa memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Hendaknya peserta didik lebih memiliki kesadaran untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.

Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*.
Yogyakarta :Ar-Ruz Media, 2007.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.II; Bandung: Bumi Aksara, 1992.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,
Jakarta:Rineka Cipta, 2000.

Dharmawan, A, *Kepribadian siswa*. Bandung: Binacipta, 2004.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.
Bandung: Alfabeta, 2012.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* Cet. X; Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

J. Lexi, Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Margono, S., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 2003.

Mustaming, *Bimbingan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akidah pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Makassar*, (Skripsi IAIN Alauddin Makassar, 2009.

Nasution S., *Metode Research / Penelitian Ilmiah*, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Nawawi, Hadari, dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Nuridin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Rosyid. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi offest, 2010.

Sardiman, A. M, *Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.

———, *Metodologi Pendidikan*, Cet. XIV ; Bandung, : Alfabeta, 2012.

Syamsu, Yusuf dan Nurihsan Juntika, *Teori Kepribadian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Tb. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Javenile Deliquency)*, (Cet. Ed 1-2; Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.